

PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI BANJARMASIN

Serly Yolanda¹, Syahrial Shaddiq², Herman Faisal³, Iib Kurnianti⁴

¹Magister Manajemen STIMI Banjarmasin

²Magister Manajemen STIMI, UNISKA, & ULM Banjarmasin

³Bulan Sabit Merah Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan

⁴MTs Al-Falah Puteri Banjarbaru

Correspondence author Herman Faisal, hermanfaisal11@gmail.com, Martapura, Indonesia

Abstrak. Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu para pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menawarkan pelatihan dan pengetahuan ilmu manajemen dunia nyata dalam pengelolaan keuangan dan penerapan teknologi keuangan yang dapat membantu pengembangan dan perluasan UMKM. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, berbagai teknik digunakan, termasuk teknik pengumpulan data, distribusi bahan langsung, unjuk rasa, konsultasi manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan. Luaran dari proyek pengabdian masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan UMKM ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM dapat memfasilitasi transaksi keuangan, seperti metode pembayaran jual beli barang yang sudah digital, kepraktisan dan kecepatan penyimpanan dana secara digital, serta mempermudah para pelaku UMKM untuk mencari pendanaan/ modal usaha. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diartikan bahwa pemilik usaha UMKM lebih mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar pengelolaan keuangan serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk menjamin kemakmuran dan pertumbuhan organisasinya.

Kata kunci: UMKM; Pengelolaan Keuangan; Teknologi Keuangan.

Abstract. The general objective of this community service activity (PKM) is to assist Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) entrepreneurs by offering training and real-world management science knowledge in financial management and the application of financial technology that can help the development and expansion of MSMEs. To improve financial performance, various techniques are used, including data collection techniques, direct material distribution, rallies, financial management consulting, and the use of financial technology. The output of this community service project in supporting and developing MSMEs shows how the use of fintech by MSME players can facilitate financial transactions, such as payment methods for buying and selling goods that have been digitized, the practicality and speed of storing funds digitally, and making it easier for MSME players to find funding/business capital. From this community service activity, it can be interpreted that MSME business owners are better able to understand and practice basic financial management techniques and utilize financial technology to ensure the prosperity and growth of their organization.

Keywords: MSMEs; Financial Management; Financial Technology.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di era digital saat ini, manajemen

keuangan digital menjadi semakin penting bagi UMKM di Banjarmasin, seperti halnya di seluruh dunia. Manajemen keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak khusus untuk membantu UMKM mengelola aspek keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif.

Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin sangat beragam dan signifikan. Pertama, manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara akurat dan teratur. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan arus kas. Pencatatan yang baik menjadi dasar penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan berkelanjutan.

Manajemen keuangan digital memfasilitasi pengelolaan arus kas UMKM secara lebih efektif. Dengan sistem digital, UMKM dapat memantau arus kas mereka secara *real-time*, memahami pola pengeluaran dan pemasukan, serta membuat proyeksi keuangan yang lebih akurat. Hal ini membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang cerdas terkait pengelolaan keuangan, seperti pengaturan pembayaran, mengelola hutang, dan merencanakan investasi yang lebih baik.

Selain itu, manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk mengelola persediaan dengan lebih efisien. Dengan menggunakan sistem manajemen inventaris digital, UMKM dapat melacak persediaan mereka, memonitor stok barang, dan menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang tidak efisien. Dengan demikian, UMKM dapat mengoptimalkan pengadaan dan mengelola biaya persediaan dengan lebih baik.

Selanjutnya, manajemen keuangan digital juga memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi keuangan yang relevan. UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat menggunakan perangkat lunak atau aplikasi keuangan digital. Informasi keuangan yang tersedia secara *real-time* memungkinkan UMKM untuk melakukan analisis yang lebih baik, memantau kinerja keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka.

Dalam keseluruhan, manajemen keuangan digital memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin. Dengan adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, UMKM dapat mengoptimalkan efisiensi, meningkatkan akurasi, mengelola arus kas, mengelola persediaan, dan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, manajemen keuangan digital dapat memberikan banyak manfaat dan peluang bagi individu, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat dan peluang yang dapat diberikan oleh manajemen keuangan digital:

1. Kemudahan dan Keterjangkauan: Manajemen keuangan digital memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengelola informasi keuangan secara *real-time*. Individu dan bisnis dapat dengan mudah mengakses rekening bank, melacak transaksi, dan mengelola anggaran mereka melalui aplikasi atau *platform* digital. Selain itu, biaya transaksi juga dapat lebih terjangkau dibandingkan dengan metode tradisional seperti cek atau transfer dana/uang secara digital.\
2. Efisiensi dan Otomatisasi: Dengan manajemen keuangan digital, proses administrasi keuangan dapat diotomatiskan, menghemat waktu dan tenaga. Misalnya, pengaturan pembayaran otomatis untuk tagihan bulanan atau pengelolaan persediaan bisnis dengan bantuan perangkat lunak. Hal ini memungkinkan individu dan bisnis untuk

fokus pada kegiatan inti mereka tanpa harus terjebak dalam tugas-tugas administratif yang melelahkan.

3. **Pengelolaan Anggaran yang Lebih Baik:** Manajemen keuangan digital memungkinkan individu dan bisnis untuk melacak dan menganalisis pengeluaran mereka dengan lebih baik. Aplikasi keuangan dapat memberikan ringkasan visual tentang pengeluaran bulanan, kategori pengeluaran, dan peringatan jika anggaran melebihi batas yang ditentukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan pengeluaran mereka, individu dan bisnis dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola anggaran dengan lebih efektif.
4. **Akses ke Sumber Daya Keuangan:** Manajemen keuangan digital membuka akses ke berbagai sumber daya keuangan. Melalui *platform* digital, individu dan bisnis dapat mengakses berbagai jenis produk keuangan seperti pinjaman, investasi, asuransi, dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh informasi dan edukasi keuangan yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik keuangan.
5. **Keamanan dan Perlindungan:** Meskipun ada risiko keamanan terkait dengan manajemen keuangan digital, teknologi terus berkembang untuk meningkatkan keamanan dan perlindungan data. Melalui enkripsi data dan tindakan keamanan lainnya, *platform* keuangan digital bekerja untuk melindungi informasi sensitif pengguna. Selain itu, manajemen keuangan digital juga dapat memberikan perlindungan melalui fitur deteksi penipuan dan pemberitahuan kegiatan yang mencurigakan.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan digital dapat memberikan efisiensi, kemudahan akses, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi individu dan bisnis. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan, penghematan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu penggerak utama ekonomi kerakyatan dan penyumbang signifikan bagi perekonomian Indonesia adalah UMKM. Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk perusahaan yang mampu bertahan dari keterpurukan ekonomi seperti yang dialami Indonesia. Peran UMKM harus diperkuat agar menjadi jawaban yang layak untuk memulihkan respons jika UMKM ingin terus berkembang dan berkembang. Namun, peningkatan kualitas UMKM tidak berubah secara dramatis sebagai akibat dari berbagai masalah. Masalah keuangan, seperti kurangnya pemahaman akan berkurangnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak pengusaha UMKM. Dalam rangka memberikan solusi yang praktis dan aplikatif bagi UMKM, khususnya UMKM Banjarmasin, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Program Magister Manajemen STIMI Banjarmasin terlebih dahulu harus memahami dan menganalisis permasalahan pengelolaan keuangan yang dipermasalahkan UMKM.

Salah satu elemen terpenting bagi pertumbuhan UMKM adalah pengelolaan keuangan, atau pengelolaan keuangan secara umum. Pelaku UMKM dapat menentukan status keuangan perusahaan mereka selama jangka waktu tertentu dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan terbaik dengan terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Namun, sebagian pelaku UMKM tetap menganggap bahwa pengelolaan keuangan itu sulit dan tidak perlu.

Perkembangan teknologi modern secara signifikan mengubah semua aspek kehidupan kita sehari-hari. Media digital saat ini adalah salah satu bentuk perdagangan dan komunikasi yang paling penting. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum

memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk mengembangkan usahanya.

Manajemen keuangan digital adalah teknologi yang cukup sederhana dan berguna yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM di bidang keuangan. Lamikro adalah salah satu *website* atau program untuk mengelola uang online. Kementerian Koperasi dan UKM menerbitkan Lamikro. Teknologi finansial merupakan salah satu jenis teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM selain pengelolaan berbasis digital. Dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengelola risiko, *fintech* dapat berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas keuangan. Hal ini juga dapat meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan mengembangkan mekanisme pembayaran yang efisien dan terjangkau, pembayaran lintas batas, dan penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efektivitas administrasi publik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) yakni dengan melakukan studi literatur, survei, wawancara, studi kasus, analisis data serta interpretasi dan pembahasan terkait dengan peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM yang ada di Banjarmasin. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, berbagai teknik digunakan, termasuk teknik pengumpulan data, distribusi bahan langsung, unjuk rasa, konsultasi manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan. UMKM yakni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Luaran dari proyek pengabdian masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan UMKM ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* oleh pelaku UMKM dapat memfasilitasi transaksi keuangan, seperti metode pembayaran jual beli barang yang sudah digital, kepraktisan dan kecepatan penyimpanan dana secara digital. Dalam melakukan penelitian tentang peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin, berikut penjelasan dari beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Studi Literatur: Langkah awal adalah melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang manajemen keuangan digital, pengelolaan keuangan UMKM, dan kaitannya dengan konteks Banjarmasin. Melalui studi literatur, Caranya ialah memahami teori dan konsep yang telah ada, menemukan penelitian terdahulu yang relevan, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat diisi oleh penelitian terkini.
2. Survei: Untuk melaksanakan program kerja pengabdian ini dilakukan secara survei langsung ke lapangan (Misrawati, dkk. 2022). Peneliti dapat merancang dan menyebarkan survei kepada UMKM di Banjarmasin untuk mengumpulkan data primer. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang penggunaan teknologi keuangan digital, jenis perangkat lunak atau aplikasi yang digunakan, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang diperoleh dari implementasi manajemen keuangan digital. Pemilihan sampel yang representatif dan teknik

pengambilan sampel yang tepat akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan survei ini.

3. Wawancara: Dilakukan wawancara langsung kepada pemilik atau pengelola UMKM di Banjarmasin. Wawancara mendalam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan penelitian mereka (peneliti lain) terkait penggunaan manajemen keuangan digital, perubahan yang mereka alami dalam pengelolaan keuangan, dan manfaat yang mereka rasakan.
4. Studi Kasus: Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memilih beberapa UMKM di Banjarmasin yang telah menerapkan manajemen keuangan digital dengan sukses. Peneliti dapat menganalisis pengalaman mereka dalam mengadopsi teknologi tersebut, perubahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan mereka, dan dampak yang diperoleh dalam hal efisiensi, produktivitas, dan pertumbuhan bisnis.
5. Analisis Data: Setelah mengumpulkan data dari survei, wawancara, atau studi kasus, peneliti dapat menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode analisis statistik seperti analisis deskriptif, analisis regresi, atau uji hipotesis dapat digunakan untuk mengolah data survei. Selain itu, analisis kualitatif seperti analisis tematik atau analisis naratif dapat digunakan untuk menggali wawancara atau studi kasus secara mendalam.
6. Interpretasi dan Pembahasan: Hasil analisis data kemudian dapat diinterpretasikan dan dibahas dalam konteks peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin. Peneliti dapat membandingkan temuan penelitian peneliti dengan studi literatur yang ada, mengidentifikasi pola atau tren yang muncul, dan mengevaluasi implikasi praktis dari hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Salah satu subsektor yang mendorong perekonomian daerah adalah UMKM yang juga menjadi sektor kunci bagi pembangunan perekonomian bangsa. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari tahun 2001, Indonesia adalah rumah bagi 64,19 juta perusahaan, atau 99,99% dari seluruh unit usaha di negara ini. 63,35 juta atau 98,68% dari 64,19 juta usaha di Indonesia tergolong usaha mikro, diikuti oleh 783.132 atau 1,22 (%) usaha kecil, dan 60.702 atau 0,09% usaha menengah. Berdasarkan statistik tersebut, sektor UMKM merupakan penyerap tenaga kerja yang signifikan. Perluasan perekonomian nasional secara signifikan dibantu oleh

UMKM, yang juga meningkatkan jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, pendapatan nasional, ekspor nonmigas, dan investasi. Jika didukung oleh lingkungan bisnis yang menyembunyikan perlindungan, kejelasan, dan pemerataan bisnis, serta menawarkan bantuan insentif dalam rangka membangun bisnisnya, UMKM dapat tampil secara maksimal.

Karena kemampuan mereka untuk menjual hampir 97% dari karyawan Indonesia, UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Penciptaan PDB sebesar 61,07%, kontribusi ekspor nonmigas sebesar 14,37%, dan produksi investasi nasional atau modal tetap sebesar 60,42% merupakan cara lain UMKM membantu perekonomian. Dibandingkan dengan negara-negara G-20, usaha kecil dan menengah berkontribusi sekitar 25% dari keseluruhan PDB.

Menurut sumber pendapatan potensial, individu dengan pendapatan sederhana juga dapat memulai bisnis. UMKM terbukti mampu bertahan dan berkembang di Indonesia antara tahun 1998 dan 2008 dalam situasi yang tidak stabil, selain dalam kondisi stabil atau normal. Kemampuan UMKM untuk melayani kebutuhan dasar manusia dan arus siklus transaksi yang cepat, keduanya terkait erat dengan potensi mereka. UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan rendahnya kualitas tenaga kerja, kinerja sistem pendukung yang kurang baik, dan tidak efektifnya ketentuan atau peraturan, padahal sebenarnya UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk mendorong tingkat perekonomian bangsa. ekonomi. Soal kualitas tenaga kerja, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan *fintech*. Jelaslah bahwa teknologi modern mungkin sangat bermanfaat bagi manajemen keuangan dan pemasaran, memungkinkan UMKM bergerak cepat melalui siklus ekonomi menuju kesejahteraan mereka sendiri.

Untuk mengumpulkan data keuangan yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan bagi orang yang menggunakannya, pengelolaan keuangan merupakan proses yang sistematis. Pengelolaan keuangan tetap diperlukan bagi UMKM selama tetap bertransaksi secara tunai. Bagi pemilik UMKM, pengelolaan keuangan dapat menawarkan beberapa keuntungan, antara lain:

1. UMKM dapat memahami kinerja keuangan, memilih, serta mengelompokkan uang perusahaan dengan uang pemiliknya,
2. UMKM dapat memahami sumber pembiayaan, aliran dana ataupun pemanfaatannya,
3. UMKM dapat menyusun anggaran dengan optimal dan menaksir pajak,

Pemerintah harus berperan dalam kesulitan pemilik UMKM selama pandemi *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) untuk memastikan keberlanjutannya. UMKM di Indonesia harus cepat menyesuaikan diri agar tetap beroperasi di tengah pandemi dan tetap menguntungkan. Tujuan Satgas Pemulihan Ekonomi Nasional telah mengarahkan Kementerian Koperasi & UMKM untuk memberikan dukungan tersebut melalui dua program yang tepat.

1. UMKM yang telah terdata bank ataupun telah diintegrasikan pada sistem bank, program tersebut misalnya strukturisasi pinjaman, insentif pajak, kemudahan akses modalan serta modal terbaru, dan juga koperasi modalan.
2. Memperkuat UMKM yang belum terdata bank ataupun tidak diintegrasikan pada sistem bank yang ditunjang dengan bantuan presiden maupun bantuan sosial. Pada keadaan ini diperlukan persiapan untuk usaha mikro agar dapat melakukan perubahan dan integrasi diri dalam sistem bank.

Majunya UMKM tergantung pada bidang pengelolaan keuangan. Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), kata "*Fintech*" digunakan untuk menggambarkan

kemajuan terkini dalam industri jasa keuangan. Intinya, *Fintech* mengacu pada penerapan teknologi di industri keuangan. Sedangkan start-up yang menawarkan jasa keuangan menjadi bahan kajian mendalam di *fintech*. Definisi ini sesuai dengan definisi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang fintech sebagai layanan keuangan. OJK mengatakan produk *Fintech* merupakan perangkat yang diciptakan untuk mengelola sistem pertukaran khusus untuk industri keuangan.

Adanya bisnis digital akan menghadirkan fasilitas jual beli (transaksi) yang lebih efektif dan sederhana. Dengan memanfaatkan pasar secara efektif, konsumen dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang *fintech*, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan transaksi digital melalui aplikasi mobile di Android atau ponsel. Peneliti dapat mempelajari tentang laporan pengeluaran dan opini dengan menggunakan laporan keuangan yang akurat, yang dapat memengaruhi bagaimana perusahaan berkembang. Selain itu, pemahaman nilai perencanaan dan pengelolaan keuangan diperlukan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kesalahan. Diharapkan laba operasi akan meningkat dan perusahaan akan berkembang jika elemen keuangan dapat dikelola seefektif mungkin.

Pemilik UMKM harus memahami bahwa akuntansi dan *fintech* adalah elemen penting bagi organisasi mereka setelah melihat manfaat yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan *fintech*. Akuntansi dan penggunaan *fintech* akan mendorong ekspansi UMKM, khususnya di industri keuangan. Menggunakan *Fintech* dan teknologi akuntansi juga dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam jangka panjang, UMKM yang dijalankan mampu menjadi solusi permasalahan ekonomi dalam negeri jika keuntungan dapat terus meningkat. Namun, banyak UMKM yang kurang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan dan bagaimana menggunakan *fintech* untuk membantu operasional mereka. Mayoritas pemilik UMKM menyebutkan kesulitan dalam implementasi dan kekurangan kebutuhan sebagai pembenaran mereka untuk tidak memanfaatkan *fintech* dan Akuntansi.

Manajemen keuangan digital memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Banjarmasin, seperti halnya di tempat lain. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan digital mencakup penggunaan teknologi digital dan perangkat lunak untuk membantu UMKM dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan mereka. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin:

1. Pencatatan dan Pelacakan Transaksi: Manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk mencatat dan melacak semua transaksi keuangan mereka secara akurat dan efisien. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi lainnya dengan mudah. Hal ini membantu UMKM memiliki visibilitas yang jelas terhadap arus kas mereka dan memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan.
2. Pengelolaan Kas dan Arus Kas: Melalui manajemen keuangan digital, UMKM dapat mengelola kas dan arus kas mereka dengan lebih efektif. Perangkat lunak keuangan digital memungkinkan UMKM untuk memantau secara real-time pemasukan dan pengeluaran mereka, mengidentifikasi tren, dan membuat proyeksi kas di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang arus kas, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan mereka, seperti mengoptimalkan pembayaran, menghindari kekurangan kas, dan merencanakan investasi yang lebih baik.

3. **Pengelolaan Persediaan:** Manajemen keuangan digital juga membantu UMKM dalam mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien. Dengan adanya perangkat lunak atau sistem manajemen inventaris digital, UMKM dapat melacak persediaan mereka secara real-time, memantau level persediaan, dan mengoptimalkan proses pengadaan. Ini membantu UMKM menghindari kekurangan stok atau kelebihan persediaan yang tidak efisien, sehingga mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.
4. **Pengelolaan Pemasukan dan Pengeluaran:** Manajemen keuangan digital memfasilitasi UMKM dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran mereka dengan lebih baik. Dengan adanya fitur seperti pencatatan otomatis transaksi, integrasi dengan sistem pembayaran digital, dan pelacakan tagihan, UMKM dapat dengan mudah memantau dan mengatur aliran uang mereka. Ini membantu UMKM dalam mengendalikan pengeluaran, mengelola hutang, dan meningkatkan kontrol keuangan secara keseluruhan.
5. **Pelaporan dan Analisis Keuangan:** Manajemen keuangan digital mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan terperinci. Dengan perangkat lunak atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba.

Manfaat dan dampak yang akan terjadi dari penerapan manajemen keuangan digital pada UMKM di Banjarmasin sangat beragam. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil dan pembahasan yang umum terkait peran tersebut:

1. **Efisiensi Administrasi:** Penggunaan manajemen keuangan digital dapat membantu UMKM mengotomatisasi proses administrasi keuangan mereka, seperti pencatatan transaksi, pembuatan faktur, dan pelacakan pembayaran. Hal ini dapat mengurangi beban kerja administratif dan memungkinkan UMKM untuk fokus lebih pada kegiatan inti bisnis mereka.
2. **Peningkatan Akurasi dan Keakuratan:** Dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi keuangan digital, UMKM dapat menghindari kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem yang terotomatisasi dapat mengurangi risiko kesalahan dan memberikan data yang lebih akurat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
3. **Pengelolaan Arus Kas yang Lebih Baik:** Manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas mereka secara real-time. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemasukan dan pengeluaran, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga likuiditas keuangan.
4. **Peningkatan Akses ke Pembiayaan:** Dengan adanya catatan keuangan yang teratur dan akurat melalui manajemen keuangan digital, UMKM dapat meningkatkan akses mereka ke sumber pembiayaan. Institusi keuangan cenderung lebih percaya diri dalam memberikan pinjaman atau modal usaha kepada UMKM yang memiliki laporan keuangan yang transparan dan terkelola dengan baik.
5. **Analisis dan Perencanaan Keuangan:** Manajemen keuangan digital memungkinkan UMKM untuk melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang. Dengan data yang terkumpul secara otomatis dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang terperinci, UMKM dapat

mengidentifikasi tren, mengukur kinerja keuangan, dan membuat keputusan yang didukung oleh data untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan profitabilitas.

Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan UMKM di Banjarmasin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat adopsi teknologi, ketersediaan infrastruktur digital, tingkat literasi keuangan, dan kondisi bisnis secara keseluruhan.

Kesimpulan

Karena pelaku UMKM tertentu belum sepenuhnya memahami materi tersebut, maka materi pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan menjadi cukup vital. Melalui bantuan kegiatan PKM ini, diharapkan UMKM dapat memahami, menggunakan, dan memanfaatkan pengelolaan keuangan di era industri kontemporer. UMKM mungkin menggunakan alat digital untuk operasi pengembangan bisnis mereka atau administrasi keuangan sederhana. Alhasil, UMKM dapat memanfaatkan *financial technology* sebagai salah satu strategi pembiayaan perusahaannya di era digitalisasi. termasuk contohnya menggunakan pembayaran digital, memilih barang keuangan melalui agregator elektronik, dan meningkatkan modal melalui *crowdfunding* atau pinjaman *peer-to-peer*.

Daftar Pustaka

- Agus, D.H. dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONESIA.
- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Bank Indonesia. (2018). Teknologi Keuangan Mengenal. Diterima dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Bimbimo. (td). Pengertian Pengelolaan Keuangan, Tujuan dan Fungsinya. Diambil dari <https://bimbimo.com/keuangan/pengertian-pengelolaan-keuangan-tujuan-dan-fungsinya/>.
- Habibah, H., Margie, LA, Pratiwi, AP, Afridayani, A., & Ridwan, M. (2021). Pelatihan Akutansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Rantengan. Abdi Laksana: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 430-437.
- Halim, A. dan Sarwoko. (2013). *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Misrawati, Lestari, W., Wahyuni, S., Predy, Pratiwi, L., Oktavia, A., Sari, Y. A. D., & Syafna, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekan Baru. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.22>

- Sugiyanto, S., Suhendar, B., Sulistiawati, S., Firdaus, AN, & Budiarto, R. (2021). Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Pelatihan Karakter Building Dengan Pemanfaatan Tabungan Sejak Usia Dini Di Asrama Yatim Putra Mizan Amanah Bintaro Tangerang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Widiarti, A., Insani, N., & Tuanaya, HH (2021). Penyuluhan dampak positif dan Negatif dari layanan pinjaman online dalam ranah hukum pidana dan hukum perdata di desa jagabaya, kabupaten lebak-banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425-429.